

INTRUMEN PENILAIAN HARIAN ASPEK PSIKOMOTOR PENDIDIKAN JASMANI OLARAHGA DAN KESEHATAN

M. Army Akbar, Rahmadi, H. M. Mulhim
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
rahmadi@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui instrumen penilaian harian aspek psikomotor yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berlokasi di kota Banjarbaru. Instrumen penilaian harian aspek psikomotor yang digunakan pendidik seharusnya dibuat pendidik berdasarkan kurikulum 2013. Sampel atau subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah sekolah dasar negeri yang bermitra dengan universitas lambung mangkurat di kota Banjarbaru yang berjumlah 7 sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi dari lembar kerja peserta didik dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik.

Pada penelitian ini didapatkan data instrumen penilaian harian aspek psikomotor yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kota Banjarbaru berada pada kategori kuat sebanyak 72%, 28% berada pada kategori kurang sekali berdasarkan tingkat kesesuaian dengan pedoman penilaian sekolah dasar, adapun pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih membuat perangkat pembelajaran yang berbasis KTSP padahal hal itu tidak sesuai dengan Permendikbud RI No 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab VII Tentang instrumen Penilaian, dan bahkan ada pendidik yang tidak membuat perangkat pembelajaran namun hanya menjalankan pembelajaran dengan hasil diskusi dari forum kelompok kerja guru (KKG).

Kata kunci: Kurikulum, PJOK, Evaluasi, Guru Profesional, Instrumen, Psikomotor

Abstract

This study aims to determine the daily assessment instrument of psychomotor aspects used by sports education and physical education educators in the city of Banjarbaru. The daily assessment instruments of the psychomotor aspects used by educators should be made by educators based on the 2013 curriculum. The sample or subject studied in this study was a public elementary school in partnership with the lambung mangkurat university in the city of Banjarbaru, totaling 7 schools. Collecting data in this study in the form of documentation from student worksheets and learning implementation plans that have been made by educators. In this study, data obtained from the psychomotor aspects of daily assessment instruments made by sports education and physical education educators in the city of Banjarbaru are in the strong category by 72%, 28% are in the vary low category based on the level of conformity with the guidelines for primary school assessment, as for the eye educators sports and health physical education lessons which are still making learning tools that are KTSP-giving, even though it is not in accordance with the Republic of Indonesia Minister of Education Regulation No. 23 About Educational Assessment Standards Chapter VII About Assessment instruments, and there are even educators who do not make learning tools but only carry out learning with discussion results from the teacher working group forum (KKG).

Keyword: Curriculum, Physical Education, Evaluation, Assessment, Instruments, Psychomotor.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan sekarang ini harus berdasarkan kurikulum dimana semua kegiatan pembelajaran oleh pendidik harus sesuai atau berpedoman kepada apa yang tertulis pada kurikulum 2013, begitu pula pada proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang semua isi dari setiap proses hingga hasil yang akan dipertimbangkan oleh pendidik sudah diatur dalam undang-undang tentang system keolahragaan Nasional.

Menurut Undang-undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pelaku olahraga adalah setiap orang dan/ atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaa, Pembina olahraga, dan tenaga keolahragaan. Pada dasarnya pendidikan jasmani Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Jadi pelaku yang terlibat dalam pendidikan jasmani sejatinya adalah orang yang secara langsung terlibat dalam kegiatan keolahragaan dalam kegiatan ekstra.

Seorang pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang professional harus melaksanakan semua aspek yang dicantumkan dalam kurikulum, diantaranya proses Evaluasi yang merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar yang merupakan suatu proses penentuan pertimbangan dari suatu kondisi berdasarkan suatu kesimpulan (Bagus Endri Yanto B. S., 2019).

Didalam proses evaluasi ada dua hal yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu penilaian dan pengukuran, di dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat komponen-komponen yang harus ada didalam nya seperti kriteria penilaian, instrument penilaian, tingkat kesulitan penilaian

dan sebagainya, yang berlaku pada dua waktu proses penilaian yaitu; penilaian harian atau penilaian proses dan penilaian akhir. Dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memuat tiga aspek yakni; kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu menentukan sebuah pertimbangan yang tepat untuk menentukan instrument penilaian harian pada tiga aspek tersebut, untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat berkaitan dengan aktivitas gerak yang merupakan aspek psikomotor

Namun sampai saat ini proses belajar mengajar pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang ada di kota banjarbaru masih belum diketahui arah atau acuannya dalam menentukan kebijakan mengenai PBM PJOK yang akan dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik, tidak terkecuali kebijakan yang telah ditentukan dalam menentukan instrumen penilaian harian pada PBM PJOK yang digunakan atau yang yang diterapkan pendidik. Berdasarkan hasil observasi skala kecil oleh penulis telah diketahui bahwa 4 dari 5 sekolah yang ada di Banjarbaru masih belum menggunakan instrumen yang sesuai dengan apa yang ada ada di kurikulum 2013, bahkan ada pendidik yang tidak melakukan penilaian harian.

Hal ini dikarenakan belum adanya upaya sumber daya manusia yang melakukan penelitian dalam rangka mengetahui permasalahan tersebut yakni upaya tentang meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dalam hal penentuan instrumen penilaian harian yang seharusnya mengarah pada kurikulum 2013.

Permasalahan ini sangat akan berdampak kepada PBM PJOK di Kota Banjarbaru karena apabila sudah diketahui intrumen yang digunakan pendidik PJOK di daerah itu maka akan memudahkan pengambil kebijakan dalam hal menentukan tindakan yang harus dilakukan tentang instrumen penilaian harian PBM PJOK.

PENGERTIAN PJOK

Menurut Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 dalam Tri Irianto hal 1 "PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan

secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional". Jadi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri di dalam proses pendidikan secara menyeluruh di dalam kurikulum 2013.

PENGERTIAN PENILAIAN

Berdasarkan Buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2015:11) "Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai, Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata)."

PENGERTIAN PSIKOMOTOR

Menurut Oemar Malik (2002) dalam Qusayri (2016:20) "Keterampilan psikomotor adalah serangkaian gerakan untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan tersebut dikoordinasikan oleh persepsi atau pengorganisasian dan penafsiran informasi yang masuk melalui alat indera. Oleh karena itu, keterampilan psikomotor memiliki beberapa karakteristik yakni penginderaan, kesiagaan diri dan bertindak secara kompleks".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Survei dengan metode kuantitatif.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah instansi pendidikan negeri yang ada di kota Banjarbaru dan sampel yang akan

diteliti dipilih secara khusus dengan pertimbangan menggunakan teknik Purposive yang menurut Sugiyono (2016: 85) "Teknik Purposive adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu". Dimana sampel yang akan diteliti adalah sekolah dasar yang telah menjalin kerja sama dengan Universitas Lambungmangkurat sehingga mempermudah akses penelitian ini, sekolah dasar yang akan 7 (tujuh) yakni SDN 1 Guntung Payung Banjarbaru, SDN 1 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru, SDN 1 Loktabat Utara Banjarbaru, SDN 2 Loktabat Selatan Banjarbaru, SDN 2 Landasan Ulin Timur Banjarbaru, SDN 1 Landasan Ulin Utara, dan SDN 1 Guntung Manggis.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan skala Guttman, peneliti menggunakan skala Guttman, menurut Sugiyono (2018: 139) "penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan", lembar observasi tersebut akan digunakan terhadap dokumen Perangkat pembelajaran dan lembar penilaian pada RPP yang digunakan pendidik, peneliti akan membuat kriteria penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Lalu peneliti menilai perangkat pembelajaran yang di dalamnya termuat penilaian harian yang digunakan guru PJOK dengan kriteria penilaian yang telah dibuat di dalam lembar observasi dengan skala Guttman yang akan diberi symbol ceklis apabila ada atau melaksanakan, symbol strip apabila tidak ada atau tidak melaksanakan, adapun skoring perhitungan skoring responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Lemnbar Observasi

No	Pernyataan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0
3	Format	(hanya data pendukung)

HASIL PENELITIAN

Hasil dari pengumpulan data dari sample di kota Banjarbaru dianalisis Dengan menggunakan rumus Mean (rata-rata) yaitu : $Me = \frac{\sum Xi}{n}$ terhadap sampel dan ditarik kesimpulan berdasarkan format yang digunakan pendidik dalam menentukan instrument penilaian, dari hasil tabulasi data dari total 7 sampel yang diteliti tentang instrumen penilaian harian aspek psikomotor pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kota Banjarbaru diperoleh skor tertinggi (maximum) 8, skor tekurang (minimum) 0, rata- rata (mean) 5,71, nilai tengah (median) 1, nilai yang sering muncul (mode) 1, standar defiasi (SD) sebesar 3,90. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tabel Statistik

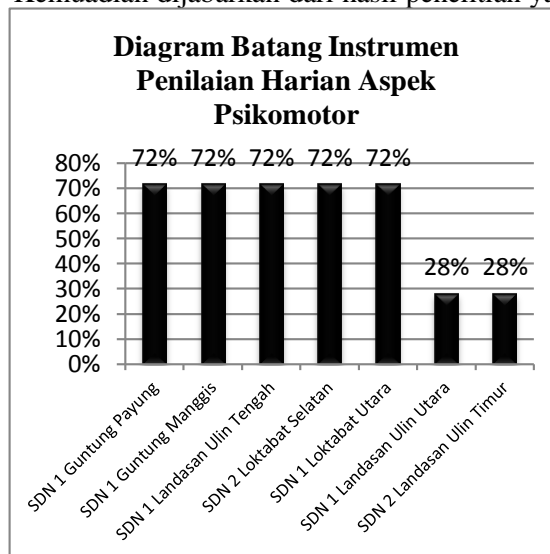
Statistik	
N	7
Mean	5,71
Median	1
Modus	1
Standar Defiasi	3,90
Minimum	0
Maksimum	8

Kemudian akan dimasukkan ke dalam tabel deskripsi frekuensi dan akan ditarik persentase berdasarkan jumlah sampel yang sudah ditabulasi sebagai berikut:

Tabel 1.3 Deskripsi frekuensi

No	Interva l Skor	Kategor i	Frekuens i	Persentas e
1	81-100	Sangat Kuat	0	0%
2	61-80	Kuat	5	72%
3	41-60	Sedang	0	0%
4	21-40	Kurang	0	0%
5	0-20	Kurang sekali	2	28%
Jumlah			7	100%

Dari hasil pendeskripsian diatas maka didapatkan persentase sebesar 72% dari frekuensi yang berjumlah 5 pada kategori kuat dan 28% dari frekuensi yang berjumlah 2 pada kategori kurang sekali, frekuensi Secara lebih rinci penelitian yang memiliki tujuan mengetahui instrumen penilaian harian proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kota Banjarbaru ini yang memiliki tiga aspek penilaian di dalamnya. Kemudian dijabarkan dari hasil penelitian yang



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian harian aspek psikomotor pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada 72% pada kategori Kuat untuk 5 sekolah dasar yang ada di Kota Banjarbaru dari 7 sampel yang diteliti, pada sampel ke enam perangkat yang dibuat oleh pendidik masih berdasarkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hal itu berarti tidak sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab VII Tentang instrumen Penilaian, Sedangkan pada sampel ke 7 pendidik tidak membuat perangkat pembelajaran namun hanya menjalankan perangkat pembelajaran yang didiskusikan pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Sekolah dasar negeri menjadi sampel pertama dari penelitian ini membuat perangkat pembelajaran yang di dalamnya termasuk perangkat penilaian sudah berdasarkan kurikulum 2013 karena telah dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi oleh peneliti berdasarkan Permendikbud No 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang.

Di kota Banjarbaru pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tergabung dalam forum kelompok kerja guru (KKG) membuat perangkat pembelajaran secara bersama- sama pada saat diskusi forum yang dilaksanakan pada waktu tertentu sehingga menghasilkan kesepakatan bersama tentang isi dari perangkat yang akan dibuat dan dijalankan oleh semua pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang sekolah dasar negeri yang ada di kota Banjarbaru. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini yang mana dalam kesimpulan dalam penelitian ini 5 dari 7 sekolah dasar yang ada di kota Banjarbaru memiliki persentase yang sama yaitu 72% berada pada kategori kuat berdasarkan tingkat kesesuaian dengan panduan penilaian sekolah dasar, maka dari itu bisa disimpulkan bahwa pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan jenjang sekolah dasar di kota Banjarbaru melaksanakan perangkat pembelajaran yang sama.

Namun sebenarnya instrumen penilaian harian yang dirancang atau dibuat pendidik bisa saja memiliki bentuk atau format yang berbeda dengan apa yang digunakan oleh pendidik pada forum KKG tersebut karena berdasarkan pernyataan Djaali dalam (Sappoile, 2007: 379) "Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable", jadi instrumen penilaian harian yang dibuat pendidik bisa dinyatakan valid atau sah jika sudah dinyatakan memenuhi persyaratan akademis dan untuk sekarang pedoman yang digunakan pendidik untuk membuat perangkat penilaian adalah K13.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian harian aspek psikomotor pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang sekolah dasar negeri kelas VI semester ganjil di kota Banjarbaru dapat dikategorikan dan dirincikan sebagai berikut: 72% berada pada kategori Kuat dengan ukuran instrumen penilaian yang dibuat sudah memuat penilaian proyek dan penilaian kinerja yang berdasarkan buku panduan penilaian sekolah dasar kedua jenis penilaian tersebut merupakan bagian dari instrumen penilaian harian pada aspek psikomotor dan instrumen yang digunakan pendidik untuk menilai aspek psikomotor secara spesifik ada pada rubrik penilaian kinerja yang berisikan instruksi untuk melakukan gerakan berdasarkan kompetensi dasar , semua itu berdasarkan dari 5 (lima) sekolah dasar negeri berada di Banjarbaru yang merupakan mitra ULM dari total sampel secara keseluruhan yang berjumlah 7 sampel sekolah dasar negeri, sedangkan sampel ke 6 masih membuat perangkat pembelajaran yang berbasis KTSP, dan pada sampel ke 7 pendidik tidak membuat perangkat pembelajaran namun hanya menjalankan

perangkat dari diskusi pada forum kelompok kerja guru (KKG), dan format penilaian yang sering digunakan pendidik dalam pembuatan perangkat pembelajaran berupa Matrix.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran dari peneliti yaitu bahwa sebagian besar pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berada di wilayah kota Banjarbaru harus bisa menyesuaikan diri dengan keterbaharuan kurikulum sehingga bisa membuat perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat perangkat penilaian harian dengan lebih baik lagi, harus lebih membuka diri sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan jasmani dan olahraga terutama dalam hal pelaksanaan proses evaluasi yang didalamnya terdapat proses penilaian harian dalam rangka membuat pertimbangan yang tepat untuk membentuk tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan juga aspek psikomotor agar pendidik bisa lebih meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Dan juga sangat perlu bagi pengambil kebijakan untuk mengadakan sosialisasi yang cukup tentang perangkat pembelajaran khusus tentang proses penilaian harian agar pendidik bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai hal tersebut dan mampu mengaplikasikannya ke sekolah mereka masing-masing. Untuk selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan landasan awal untuk peneliti selanjutnya mengenai proses evaluasi di kota Banjarbaru karena penelitian ini sebatas mengetahui instrumen penilaian harian aspek psikomotor pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka dari pokok pembahasan pada penelitian ini dapat dikembangkan menjadi berbagai macam permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagus Endri Yanto, B. S. (2019). Measurement Instrument of Scientific Reasoning Test for Biology Education Students. *International Journal of Instruction*, 1387.

Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fahmi Arif Ashafany, S. A. (2017). *Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Bentuk Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas VII*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 2 Nomor: 2, 261.

Firmansyah, Erlan. 2013. *Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) di Kawasan Hutan Lindung Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasik Malaya*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Zuardi, R., Irianto, T., & Basuki, S. (2020, February). An Evaluation of Extracurricular Coaches of Elementary School Sports Club. In *1st South Borneo International Conference on Sport Science and Education (SBICSSE 2019)* (pp. 110-113). Atlantis Press.

Irianto, T. *Olahraga Pendidikan*. Radar Banjarmasin, 13 Januari 2020

Jamil Suprihatiningrum, M. (2013). *Guru Professional*. Depok: Ar-Ruzz Media.

luknan. (2019). *evaluasi*. Banjarbaru: media kalsel.

Matondang, Z. (2019). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol.6 No. 1, 87.

Menteri. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Kemendikbud.

Menteri. (2012). *Dokumen Kurikulum*. Kemendikbud.

Menteri. (n.d.). *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2015*. Kemendikbud.

- Menteri. (n.d.). Panduan Penilaian Sekolah Dasar Tahun 2015. Kemendikbud.
- Mendikbud. (2017). Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga kelas VII.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016. (2016). Kemendikbud.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 4 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2016. Jakarta: Kemendikbud
- Qusayri, L. A. (2016). Pengembangan Alat Evaluasi Psikomotor SMP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jurnal Studi Keislaman Dan ilmu Pendidikan*, 19.
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Ramadani, Y. (2012). Pengembangan instrumen dab bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, penalaran, dan koneksi matematis dalam konsep integral. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 13 No. 1, 44.
- Rosa, F. O. (2015). Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Apektif dan Psikomotor. *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 1, No 2, 25.
- Sappaile, B. I. (2007). konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 066, Tahun Ke-13, 380.
- Sappoile, B. I. (2007). *Journal Pendidikan Dan Kebudayaan* No 066 tahun ke 13. Konsep Intrumen Penelitian Pendidikan.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* vol. 20, No. 2.
- Sinambela, P. N. (2013). Kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran
- Slamet Yulianto, R. S. (2017). Analisis Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 130-140.
- Suijono, A. (2016). Pengantar Evaluasi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta Timur: Kreasindo Media Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Kemendikbud
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 57 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Kemendikbud
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. Jakarta: Kemendikbud
- Fitri, M., & Irianto, T. (2020, February). Design of Cooperative Learning Models in Physical Education Learning in Elementary School. In 1st South Borneo International Conference on Sport Science and Education (SBICSSE 2019) (pp. 147-149). Atlantis Press.
- Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Pasal 2. 2005. Jakarta: Kemendikbud
- Wiradiharja, S & Syaridudin (2017) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas X. Jakarta: Kemendikbud.